

**PEMAHAMAN SISWA TENTANG *BULLYING* DALAM KEGIATAN  
HUMOR PADA KELAS VIII SMP NEGERI 7 KERINCI**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**NOFRIAL PRADESA**

**NIM: 1710307065**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
TAHUN 2023 / 1444 H**

Sungai Penuh, April 2023

HENGKI YANDRI, M.Pd, Kons  
WULANSARI VITALOKA, M.Pd  
Dosen IAIN Kerinci

Kepada Yth.  
Rektor IAIN Kerinci  
di.

Sungai Penuh

### NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **NOFRIAL PRADESA**, NIM: **1710307065** yang berjudul: **“PEMAHAMAN SISWA TENTANG BULLYING DALAM KEGIATAN HUMOR PADA KELAS VIII SMP NEGERI 7 KERINCI”**. Telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut agar diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalam

**Pembimbing I**



**HENGKI YANDRI, M.Pd, Kons**  
NIP. 19880425 201503 1 006

**Pembimbing II**



**WULANSARI VITALOKA, M.Pd**  
NIP. 19900128 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kapten Muradi, Desa Sumur Jauh Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh,  
Telp.0748-21065 Fax: 0747-2211 Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id) Kode Pos. 37112

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh **NOFRIAL PRADESA**, NIM: **1710307065**, yang berjudul:  
“**PEMAHAMAN SISWA TENTANG BULLYING DALAM KEGIATAN HUMOR PADA KELAS VIII SMP NEGERI & KERINCI**” telah diuji dipertahankan pada hari Senin, 15 Mei 2023

**DEWAN PENGUJI**

**EVA ARDINAL, M.A**

NIP. 19830812 201101 1 005

**Ketua Sidang**

**BUKHARI AHMAD, M.Pd**

NIP. 19860905 201503 1 003

**Penguji I**

**FARID IMAM KHOLIDIN, M.Pd**

NIP. 19920103 201903 1 007

**Penguji II**

**HENGKI YANDRI, M.Pd, Kons**

NIP. 19880425 201503 1 006

**Penguji III**

**WULANSARI VITALOKA, M.Pd**

NIP. 19900128 202012 2 021

**Penguji IV**

Mengesahkan,  
Dekan

**Dr. HADI CANDRA, S.Ag, M.Pd**

NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

**BUKHARI AHMAD, M.Pd**

NIP. 19860905 201503 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NOFRIAL PRADESA**

NIM : 1710307065

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Alamat : Simpang Empat Tanjung Tanah, Kecamatan Danau Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PEMAHAMAN SISWA TENTANG *BULLYING* DALAM KEGIATAN HUMOR PADA KELAS VIII SMP NEGERI 7 KERINCI”**, adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk pada sumbernya. Apabila saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia dicabut gelar akademik.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Sungai Penuh, April 2023

Yang Menyatakan



**NOFRIAL PRADESA**

NIM. 1710307065

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### Persembahan

*Ku persembahkan karya ini buat ayahanda tercinta (Abd Harisan)*

*Buat Ibunda tersayang (Aminah Ishak)*

*Atas peluh keringatmu jualah yang mengantarkan ku*

*Sampai ke tahap akhir perkuliahan ini*

*Semoga perjuangan ayah dan ibu menjadi ladang amal*

*Di sisi Allah SWT*

*Ku bersyukur telah melewati semua ini*

*Pantang menyerah sebelum kalah, selalu berjuang dan terus berjuang*

*Tanpa merasa takut akan halangan yang merintang, karena aku yakin*

*Selain kekuatanku juga ada kakanda (Ardi Haspia putra) serta*

*Teman-temanku yang selalu memberi dukungan yang kuat untuk ku*

*Sampai berhasil menggapai apa yang aku cita-citakan*

*Terima kasih atas segala motivasinya,*

*Perhatian dan pengorbanan yang diberikan, semoga*

*Kesuksesan selalu menyertai kita semua,*

*Amin ya robbal alamin.....*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N G I

### Motto

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ٦٠ (سورة الرحمن, ٦٠)

Artinya: Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula), (Ar Rahman:60)

## ABSTRAK

Kata Kunci: Pemahaman, *Bullying*, Humor

Skripsi ini berjudul “**Pemahaman Siswa Tentang *Bullying* Dalam Kegiatan Humor Pada Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci**”. *Bullying*, dapat didefinisikan sebagai perilaku negatif dengan maksud menyakiti atau mengganggu, terjadi berulang, dan melibatkan individu-individu dengan ketidakseimbangan kuasa. Selain berbentuk serangan langsung seperti fisik atau verbal, perundungan juga dapat berbentuk tidak langsung seperti penyingkiran atau eksklusi sosia, berdasarkan hasil observasi kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci penulis menemukan ada siswa yang melakukan perbuatan *bullying* pada kegiatan humornya, seperti megejek teman untuk kesenangan, mengganggu teman saat bercanda, memberi nama julukan yang tidak baik kepada temannya, serta mengejek nama orang tua temannya dalam bercanda, hal itu membuat korban merasa malu bahkan sampai menangis. Banyak siswa yang menganggap bahwa *bullying* bukan menjadi masalah melainkan sebuar humor yang biasa terjadi di sekolah, ada beberapa dari mereka mengatakan hubungan pertemanan menjadi lebih erat lagi pada saat melakukan *bullying* dalam kegiatan humor. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pemahaman siswa tentang *bullying* dalam kegiatan humor pada kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci berdasarkan aspek terjemahan, pemaknaan, dan ekstrapolasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket dengan modifikasi skala *likert*. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif.

Pemahaman siswa tentang *bullying* dalam kegiatan humor pada setiap aspek akan dijelaskan sebagai berikut: 1. Aspek terjemahan, hasil dari penelitian ini untuk aspek terjemahan mendapatkan hasil setuju atau paham, berarti dalam aspek terjemahan ini siswa mempunyai pemahan *bullying* dalam kegiatan humor yang baik. 2. Aspek pemaknaan, pada aspek pemaknaan memperoleh hasil tidak setuju atau tidak paham, hal ini berarti dalam aspek pemaknaan siswa mempunyai pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor yang tidak baik. 3. Aspek ekstrapolasi, Dalam aspek ekstrapolasi ini mendapatkan hasil tidak setuju atau tidak paham, hal ini berarti pada aspek ekstrapolasi siswa mempunyai pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor yang tidak baik. Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian bahwa tingkat pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci secara keseluruhan termasuk dalam kategori paham.

## ABSTRACT

*Keywords:* Pemahaman, *Bullying*, Humor

*This thesis is entitled "Pemahaman Siswa Tentang Bullying Dalam Kegiatan Humor Pada Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci". Bullying, can be defined as negative behavior with the intention of hurting or disturbing, occurs repeatedly, and involves individuals with an imbalance of power. Apart from taking the form of direct attacks such as physical or verbal, bullying can also take indirect forms such as exclusion or social exclusion. Based on observations of class VIII students at SMP Negeri 7 Kerinci, the authors found that there were students who did bullying in their humorous activities, such as making fun of friends, disturbing friends while joking, giving bad nicknames to friends, and mocking the names of their friends' parents when joking, this made the victim feel embarrassed and even cried. Many students think that bullying is not a problem but rather humor that usually happens at school, some of them say that friendship becomes even tighter when bullying is done in humor activities. This study aims to reveal students' understanding of bullying in humor activities in class VIII SMP Negeri 7 Kerinci based on the aspects of translation, meaning, and extrapolation.*

*This research uses a type of quantitative descriptive research, the sample in this study is class VIII students of SMP Negeri 7 Kerinci with a total sample of 60 students. The data collection technique uses an instrument in the form of a questionnaire with a modified Likert scale. Data analysis was performed with quantitative descriptive analysis.*

*Students' understanding of bullying in humorous activities in each aspect will be explained as follows: 1. Aspects of translation, the results of this study for the translation aspect get results that agree or understand, meaning that in this aspect of translation students have an understanding of bullying in good humor activities. 2. Aspects of meaning, in the aspect of meaning, the results do not agree or do not understand. This means that in the aspect of meaning, students have an understanding of bullying in humorous activities that are not good. 3. The extrapolation aspect, in this extrapolation aspect the results do not agree or do not understand, this means that in the extrapolation aspect students have an understanding of bullying in humorous activities that are not good. Based on the overall results of the study, the level of understanding of bullying in humor activities in class VIII students of SMP Negeri 7 Kerinci as a whole is included in the understanding category.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْأَمْرُ سَلِينِ  
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat beriring salam tidak luput pula penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah memperjuangkan islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnyanya iman dan islam. Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khusus kepada yang terhormat:

1. Ayahanda (Abd Harisan) dan Ibunda (Aminah Ishak) yang telah mendidik dan merawat penulis sejak kecil sampai sekarang dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang.
2. Bapak rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag, beserta wakil rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, SIP, M.Ag, wakil rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si, dan wakil rektor III bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag yang telah mengelola Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Dekan Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd dan wakil dekan 1, 2 & 3 fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

4. Penasehat akademik Bapak Eko Sujadi, M.Pd, Kons. yang berpartisipasi dalam membantu penulis dalam masalah akademik.
5. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd dan Sekretaris Jurusan Bapak Betaria Putra, M.Pd.
6. Pembimbing I Bapak Hengki Yandri, M.Pd, Kons. dan Pembimbing II Ibu Wulansari Vitaloka, M.Pd yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah menambahkan kekayaan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepala Sekolah Bapak Jony Hasferi, S.Pd dan Bapak/Ibu majelis guru, serta tata usaha dan siswa siswi SMP Negeri 7 Kerinci yang telah memberikan keterangan dan data.

Atas bantuan semuanya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua demikian pula skripsi ini semoga bermanfaat untuk kita semua, lebih khusus bagi penulis sendiri, Amin.

Sungai Penuh, Maret 2023  
Penulis

  
Nofrial Pradesa  
NIM.1710307065

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR ISI

<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Pemahaman .....	8
2. <i>Bullying</i> .....	10
a. Pengertian <i>Bullying</i> .....	10
b. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i> .....	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Bullying</i> .....	13
d. Dampak <i>Bullying</i> .....	15
e. <i>Bullying</i> dalam pandangan islam .....	16
3. Humor .....	18
a. Pengertian Humor .....	18
b. Humor Dalam Psikologi.....	19
c. Fungsi Humor .....	21
d. Humor Dalam Pandangan Islam.....	23
B. Penelitian Relevan .....	25
C. Kerangka Berpikir .....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Desain Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Variabel Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Instrumen Penelitian .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	35

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59
<b>BIBLIOGRAFI .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Alternatif Jawaban Angket .....	33
Tabel 2.	Kisi-Kisi Skala Pemahaman <i>Bullying</i> .....	34
Tabel 3.	Kelas Interval .....	37
Tabel 4.	Kategorisasi Aspek Terjemahan.....	39
Tabel 5.	Kategorisasi Aspek Pemaknaan .....	41
Tabel 6.	Kategorisasi Aspek Ekstrapolasi.....	43
Tabel 7.	Perbandingan Data Hipotetik dan Data Empirik.....	44
Tabel 8.	Destribusi Kategorisasi Pemahaman <i>Bullying</i> .....	45
Tabel 9.	Perbandingan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 10.	Kategorisasi berdasarkan perolehan mean pada item tiap aspek ..	47
Tabel 11.	Perbandingan perolehan mean aspek terjemahan berdasarkan jenis kelamin .....	47
Tabel 12.	Perbandingan perolehan mean aspek pemaknaan berdasarkan jenis kelamin .....	49
Tabel 13.	Perbandingan perolehan mean aspek ekstrapolasi berdasarkan jenis kelamin .....	51



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

*Bullying* merupakan istilah yang diilhami dari kata dalam bahasa Inggris *bull* yang artinya banteng yang suka menyerang dengan tanduknya (menanduk). Penggunaan istilah *bullying* selalu dihubungkan dengan tindak kekerasan, seperti yang tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa *bullying* memiliki persamaan arti dengan kekerasan, (Simbolon, 2012).

*Bullying*, dapat didefinisikan sebagai perilaku negatif dengan maksud menyakiti atau mengganggu, terjadi berulang, dan melibatkan individu-individu dengan ketidakseimbangan kuasa. Selain berbentuk serangan langsung seperti fisik atau verbal, perundungan juga dapat berbentuk tidak langsung seperti penyingkiran atau eksklusi sosia, (Haekal, 2021).

Tindakan *bullying* terhadap sesama, terlebih yang terjadi di lingkungan institusi pendidikan menjadi keprihatinan berbagai kalangan. Sejak dilakukan penelitian tentang *bullying* di Eropa pada tahun 1970 hingga kini kasus ini sangat menarik perhatian dunia pendidikan maupun masyarakat luas, (Simbolon, 2012).

*Bullying* yang sering kita jumpai biasanya berupa *bullying* verbal dan non verbal. Biasanya pelaku yang melakukan *bullying* verbal cenderung fokus pada kalimat yang akan dilontarkan kepada korban

dengan pernyataan kalimat yang kasar yang tentunya dilakukan untuk menyakiti perasaan korban yang tujuannya tidak lain adalah untuk membuat mental korban menjadi jatuh sehingga mengakibatkan korban mengalami trauma yang begitu mendalam dan enggan untuk melakukan interaksi dengan orang lain meski hanya sekedar basa-basi untuk menyapa dan bergurau kepada orang lain, (Ningrum, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara, penulis mendapatkan permasalahan yang terjadi berupa seringnya terjadi *bullying* verbal seperti mengejek dan mengganggu salah satu teman sehingga korban menangis dan menjadi bahan tawaan teman yang lain, dengan sengaja memberi nama julukan yang kurang baik kepada korban sehingga membuat korban menjadi bahan olokan teman-temannya, mengejek korban dengan cara menyebut nama orang tua korban yang mana membuat korban kesal lalu menangis.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu memberikan sumbangan-sumbangan yang positif bagi bangsa dan negara, (Sriwahyuningsih, Yusuf & Daharnis, 2016). Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Batasan usia remaja menurut *World Health Organization* (WHO) adalah usia 12-24 tahun, (Madinah, Rahfiludin & Nugraheni, 2017).

Siswa SMP merupakan masa transisi dalam perkembangan fisik dan moral, saat seseorang mulai beralih dari remaja menuju dewasa, saat seseorang dalam perkembangan fisik dan psikis yang butuh perhatian yang

lebih untuk diakui keberadaanya, meski masih banyak yang salah memahami dan mengerti tentang cara berperilaku, apakah itu perilaku yang bermanfaat atau tidak sehingga individu dalam masa remaja menuju dewasa ini mengalami kesulitan-kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, (Laia Dkk, 2021).

Remaja merupakan individu dengan fase perkembangan psikologis di mana ia sangat membutuhkan pengakuan eksistensi diri. Kelompok bermain remaja yang menyimpang bisa jadi mencari pengakuan eksistensi diri dari menindas orang yang dirasa lebih lemah agar dia memiliki pengakuan dari lingkungannya bahwa ia memiliki keberanian dan kekuasaan, (Zakiah, Humaedi & Santoso, 2017).

Banyak siswa yang menganggap bahwa *bullying* bukan menjadi masalah melainkan sebuah humor yang biasa terjadi di sekolah. Akan tetapi ada beberapa dari mereka yang mengatas namakan pertemanan dalam setiap kejadian *bullying* yang berlangsung, bahkan karena mereka sering mengganggu temannya mereka merasa hubungan pertemanan mereka menjadi lebih erat lagi padahal yang dilakukan mereka itu adalah tindakan perilaku *bullying*, (Wawancara dengan siswa SMP 7 Kerinci).

*Bullying* atau juga dikenal sebagai penindasan sudah sangat sering terjadi bahkan dapat dijumpai disetiap sudut daerah tempat tinggal. Banyak remaja mengindikasikan *bullying* atau penindasan sebagai bahan candaan semata agar suasana pertemanan tidak monoton, (Soraya & Rizaldi, 2015). Dan ada juga siswa yang melihat temannya mengejek,

mengolok-olok atau mendorong teman tetapi perilaku tersebut dianggap sebagai hal yang sangat biasa, sebatas bentuk relasi sosial antar teman, atau hanya becanda padahal hal tersebut adalah bentuk dari perilaku *bullying*, (Sucipto, 2016).

Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman siswa terhadap perilaku *bullying* di sekolah. Apabila siswa tidak menyadari bahwa perilakunya merupakan perilaku *bullying* maka pencegahan terhadap terjadinya *bullying* akan terhambat. Kesadaran siswa terhadap terjadinya perilaku *bullying* dan akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut menjadi salah satu kunci untuk mengurangi korban *bullying* di masa mendatang, (Butar & Karneli, 2022).

Hal-hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang **Pemahaman Siswa Terhadap *Bullying* Dalam Kegiatan Humor Pada Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka yang dapat penulis jadikan sebagai identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Adanya saling mengejek teman untuk bersenang-senang.
2. Adanya siswa yang mengganggu temannya.
3. Memberi nama julukan yang tidak baik terhadap teman.
4. Suka mengejek nama orang tua dari temannya.

### C. Batasan masalah

Supaya penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka penelitian ini dibatasi pada pemahaman siswa tentang *bullying* dalam kegiatan humor pada kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang *bullying* dalam kegiatan humor pada aspek terjemahan?
2. Bagaimana pemahaman siswa tentang *bullying* dalam kegiatan humor pada aspek pemaknaan?
3. Bagaimana pemahaman siswa tentang *bullying* dalam kegiatan humor pada aspek ekstrapolasi?

### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan pemahaman siswa tentang *bullying* dalam kegiatan humor pada aspek terjemahan.
2. Mengungkapkan pemahaman siswa tentang *bullying* dalam kegiatan humor pada aspek pemaknaan.

3. Mengungkapkan pemahaman siswa tentang *bullying* dalam kegiatan humor pada aspek ekstrapolasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan pihak terkait di bidang pendidikan khususnya. Adapun manfaatnya, antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran dan motivasi bagi peneliti lainnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas khususnya bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

## G. Definisi Operasional

### 1. Pemahaman

Pemahaman merupakan hasil proses belajar mengajar yang mempunyai indikator individu dapat menjelaskan dan mendefinisikan suatu unit informasi dengan kata-kata sendiri. Dari pernyataan ini siswa dituntut tidak sebatas mengingat kembali pelajaran, namun lebih dari itu siswa harus mampu mendefinisikan. Hal ini menunjukkan siswa telah memahami pelajaran walaupun dalam bentuk susunan kalimat berbeda namun kandungan makna tidak berubah.

### 2. *Bullying*

*Bullying* adalah suatu perilaku aksi negatif siswa yang terekspos atau perilaku agresif secara berulang dan disengaja, dibuat tanpa adanya bukti teoritis dan empiris.

### 3. Humor

Humor itu adalah rasa atau gejala yang merangsang kita untuk tertawa atau cenderung tertawa secara mental, ia bisa berupa rasa, atau kesadaran, di dalam diri kita (*sense of humor*), bisa berupa suatu gejala atau hasil cipta dari dalam maupun dari luar diri kita. Bila dihadapkan dengan humor, kita bisa langsung tertawa lepas atau cenderung tertawa saja, misalnya tersenyum atau merasa tergelitik di dalam batin saja. Rangsangan yang ditimbulkan haruslah rangsangan mental untuk tertawa, bukan rangsangan fisik yang mendatangkan rasa geli namun bukan akibat humor.

## **BAB II** **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### 1. Pemahaman

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya, (Sugiarto dkk, 2018). Bloom dalam (Rahmat & Suwatno, 2018) mengemukakan bahwa pemahaman adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkap suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya.

Pemahaman merupakan aspek kognitif satu tingkat diatas pengetahuan karena siswa harus mengetahui fakta-fakta tertentu, bila ia hendak mengerti konsep-konsep yang dikembangkan dari saling hubungan diantaranya. Sebagai akibat siswa harus memiliki fakta-fakta ini dalam bentuk yang sudah terorganisasi dalam pikirannya. Apakah siswa telah memahami atau mengerti apa yang mereka lihat atau kerjakan dapat diuji melalui tiga cara, yaitu terjemahan (translasi), pemaknaan (interpretasi) dan ekstrapolasi, (Bloom dalam Fatonah, 2005).

##### a. Tejemahan (Translasi)

Terjemahan (translasi) adalah kemampuan siswa untuk menyatakan dengan perkataan sendiri atau menguraikan dengan

istilah lain, suatu ide yang telah diterimanya. Kita berhubungan dengan translasi bila kita berkata "Nyatakanlah dengan perkataanmu sendiri".

b. Pemaknaan (Interpretasi)

Interpretasi ialah kemampuan siswa memanipulasikan translasi. Jadi, interpretasi ialah kemampuan siswa untuk melakukan translasi dan mengidentifikasi serta memahami ide mayor yang terdapat di dalamnya, di samping itu juga mengerti hubungan satu dengan lainnya. Apa yang harus diinterpretasikan dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti kalimat, tabel, chart, grafik dan sebagainya.

c. Ekstrapolasi

Ekstrapolasi ialah kemampuan siswa untuk keluar dari batas-batas data atau informasi yang diberikan, membuat aplikasi yang benar, dan memperluas data atau informasi tadi. Perluasan ini umumnya:

- 1) Perluasan dimensi waktu, yaitu usaha untuk memperluas kecenderungan atau tendensi ke periode waktu yang lain.
- 2) Perluasan dari suatu topik ke topik yang lain yang relevan
- 3) Perluasan dari cuplikan ke umum, atau dari umum ke cuplikan.

## 2. *Bullying*

### a. Pengertian *Bullying*

*Bullying* merupakan istilah yang diilhami dari kata dalam bahasa Inggris *bull* yang artinya banteng yang suka menyerang dengan tanduknya (menanduk). Penggunaan istilah *bullying* selalu dihubungkan dengan tindak kekerasan, seperti yang tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa *bullying* memiliki persamaan arti dengan kekerasan, (Simbolon, 2012).

Schott dalam (Darmayanti, Kurniawati & Situmorang, 2019) Fenomena *bullying* tidak hanya dilihat dari sudut pandang individu pelaku dan korban, tetapi hal itu lebih menitikberatkan pada aspek sosial yang melatarbelakangi fenomena tersebut terjadi.

Olweus dalam (Darmayanti, Kurniawati & Situmorang, 2019) mendefinisikan *bullying* sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban.

*Bullying* adalah perilaku, tindakan agresif, tindakan permusuhan secara sadar, ketidak seimbangan ataupun keseimbangan lawan yang direncanakan maupun tersirat dengan tindakan berulang yang bertujuan menyakiti. Seperti mengancam,

meneror, menyebar rumor, menyerang secara fisik atau verbal, mengasingkan dari kelompok, dilakukan berulang dan sewaktu-waktu baik secara langsung yakni berhadapan, maupun tidak langsung yakni dibelakang meliputi bullying dengan teknologi seperti media sosial, sms, dll, (Samsudin, Muhid, 2020).

*Bullying* selalu melibatkan pelaku yang lebih kuat dari korban sehingga korban akan mengalami kesulitan dalam membela diri, perasaan tidak berdaya pada korban itu dapat muncul karena ketidak mampuan untuk membela dirinya, (Ramadhani, Retnowati, 2013).

Perilaku *Bullying* muncul di segala tempat baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, perilaku *bullying* tidak memilih umur atau jenis kelamin. Perilaku *bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, (Korua, Kanine, Bidjuni, 2015).

#### b. Bentuk-bentuk *Bullying*

*Bullying* juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Menurut Coloroso dalam (Prasetya, Hanim, & Fridani, 2020), *bullying* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

##### 1) *Bullying* fisik

Adalah tindakan yang termasuk dalam jenis penindasan fisik antara lain: mencekik, menyikut, meninju,

memiting, menggigit, menendang, mendorong, mencubit, mencakar, menampar, menjambak, meludahi, memukul, melempar, memalak, dan lainnya. Selain itu, penindasan fisik juga bisa berupa perusakan atau penghancuran benda milik anak yang ditindas.

## 2) *Bullying* verbal

Penindasan verbal dapat berupa mengintimidasi, menjuluki, menghina, menyebar rumor, memfitnah, merendahkan, mencela, memaki, mengancam, komentar-komentar rasis.

## 3) *Bullying* psikis

Penindasan bentuk ini merupakan suatu tindakan penindasan yang bertujuan untuk menjatuhkan harga diri korban, melalui tindakan mengejek, mengucilkan, memandang sinis, ekspresi wajah merendah, mendiamkan, mengabaikan, menghindari, mempermalukan, dan lainnya.

Dari ketiga jenis *bullying* tersebut, *bullying* dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan *bullying* bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut, (Sari, Azwar, 2017).

Secara operasional Olweus dalam (Kustanti, 2015) membagi tiga bentuk/tipe dari *bullying*, yaitu:

- 1) *Direct verbal attack* (perlawanan melalui verbal secara langsung), contohnya seperti menggunakan arti kata atau memanggil nama dengan sebutan yang bisa meyakini.
- 2) *Direct physical attack* (perlawanan fisik secara langsung), contohnya seperti menggigit, meninju/ memukul dan menampar.
- 3) *Indirect or social attack* (perlawanan tidak langsung atau secara social), yaitu perilaku isolasi atau mengucilkan maupun menolak orang lain dalam suatu kelompok.

Perilaku *bullying* melibatkan tiga komponen yang saling mempengaruhi, yakni pelaku, korban dan penonton. Ketiganya memberi andil dalam terwujudnya perilaku *bullying* (Olweus dalam Kustanti, 2015).

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying*. Menurut Quiroz & Stephens dalam (Prasetya, Hanim, & Fridani, 2020), Sedikitnya terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan perilaku *bullying*, sebagai berikut:

##### 1) Faktor keluarga

Anak akan meniru berbagai nilai dan perilaku anggota keluarga yang ia lihat sehari-hari sehingga menjadi nilai dan perilaku yang ia anut (hasil dari imitasi). Sehubungan dengan perilaku imitasi anak, jika anak dibesarkan dalam keluarga

yang mentoleransi kekerasan atau *bullying*, maka ia mempelajari bahwa *bullying* adalah suatu perilaku yang bisa diterima dalam membina suatu hubungan atau dalam mencapai apa yang diinginkannya (image), sehingga kemudian ia meniru (imitasi) perilaku *bullying* tersebut.

## 2) Faktor teman sebaya

Teman sebaya menjadi salah satu faktor besar yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Hal ini disebabkan oleh adanya teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara menyebarkan ide (baik secara aktif maupun pasif) bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan.

## 3) Faktor media

Melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Yayasan Sejiwa dapat dirangkum beberapa pendapat orang tua mengenai penyebab anak-anak menjadi pelaku *bullying*, salah satunya yaitu pengaruh tayangan TV yang negatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed & Braithwate menyatakan bahwa keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan keterlibatan seseorang pada perilaku *bullying*. Dariyo mengatakan pola asuh orang tua merupakan cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan

nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya, (Korua, Kanine, Bidjuni, 2015).

Beberapa alasan seseorang melakukan *bullying* adalah karena korban mempunyai persepsi bahwa pelaku melakukan *bullying* karena tradisi, balas dendam karena dulu pernah diperlakukan sama, ingin menunjukkan kekuasaan, marah karena korban tidak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, mendapatkan kepuasan, dan iri hati. Korban juga mempersepsikan dirinya sendiri menjadi korban *bullying* karena penampilan yang menyolok, tidak berperilaku dengan sesuai, perilaku dianggap tidak sopan, dan tradisi, (Sari, Azwar, 2017).

d. Dampak *Bullying*

*Bullying* merupakan tindakan yang agresif, merugikan dan dapat mengakibatkan ketidak nyamanan dan trauma bagi korban. Dampak *bullying* menurut Coloroso, yaitu mengakibatkan depresi dan kemarahan. Swearer, dkk korban *bullying* juga merasa sakit, menjauhi sekolah, prestasi akademik menurun, rasa takut dan kecemasan meningkat, adanya keinginan bunuh diri, serta dalam jangka panjang akan mengalami kesulitan-kesulitan internal yang meliputi rendahnya self esteem, kecemasan, dan depresi. Dampak *bullying* berakibat sangat mengerikan apabila korban tidak dibantu dalam menyelesaikan masalahnya. Proses pencegahan menjadi hal

mutlak yang harus dilakukan tetapi bagi korban yang sudah mengalami maka diperlukan solusi sehingga masalah yang di hadapinya dapat terselesaikan dan korban dapat keluar dari masalah yang dihadapinya, (Tambunan & Mulkiyan, 2021).

*Bullying* dapat menyebabkan dampak negatif dalam jangka pendek ataupun panjang. Salah satu dampak dari *bullying* yang paling jelas terlihat adalah terganggunya kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit tenggorokan, flu, batuk, bibir pecah-pecah, dan sakit dada. Dampak lain yang kurang terlihat, namun berefek jangka panjang adalah menurunnya kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dan penyesuaian sosial yang buruk, (Trevi & Respati, 2012).

e. *Bullying* dalam pandangan islam

Dalam aspek Islam, tindakan perundungan disebabkan oleh lunturnya nilai-nilai agama dalam pergaulan pelajar. Akhlak pelajar telah diracuni oleh sifat individualistis dan hedonistis.

Pelajar tidak lagi menghargai perbedaan, toleransi dan saling menghormati. Pelajar akan melakukan apa saja untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan membela kelompoknya secara “membabi buta” tanpa mempertimbangkan siapa yang benar dan siapa yang salah, (Hatta, 2018).

Dalam Al-Qur'an juga sudah disebut seperti pada QS Al-Hujurat ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِنِسِ الْأَسْمَاءِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١١

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.*

*Bullying adalah kegiatan mengusik atau mengganggu orang lain secara terus-menerus sehingga orang yang di bully menjadi terasingkan dari lingkungannya. Tindak perilaku bullying tersebut, tidak sedikit kasusnya yang berujung dengan kematian korban bullying. Hal ini dikarenakan korban telah merasa frustrasi atas perilaku ataupun ucapan pelaku bullying. Korban sudah tidak dapat lagi menahan kekalahan psikologisnya, sehingga ia hanya berpikir kematian merupakan jalan terbaik dalam menghadapi hal tersebut, (Maisah, 2020).*

### 3. Humor

#### a. Pengertian Humor

Kita tidak pernah tahu sejak kapan tradisi humor itu muncul. Tapi yang pasti, humor senantiasa mengisi sisi kehidupan manusia. Tidak salah nampaknya, kalau kita mengatakan bahwa humor seumur dengan usia peradaban manusia. Secara etimologi, konon humor berasal dari bahasa latin umor yang berarti cairan. Konotasi cairan merujuk pada suasana hati yang mencair (tidak beku) yang ditandai tawa dan perasaan; senang, riang, dan gembira, (Ridwan, 2010).

Aktifitas humor dapat dilakukan di lapisan masyarakat, dinikmati semua umur, dan terus berkembang dalam segala jaman. Humor juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kultur budaya, dimana tidak semua orang mampu memahami tawa dan humor dari lingkungan sosial dan kultur budaya yang berbeda dengan lingkungan sosial dan kultur budaya yang dimilikinya, (Arifiati & Wahyuni, 2019).

Menurut Martin dalam (Arifiati & Wahyuni, 2019), humor mengandung banyak keuntungan, individu dengan humor yang lebih tinggi, lebih termotivasi, lebih ceria, dapat dipercaya dan mempunyai harga diri yang lebih tinggi.

Taber dkk, dalam (Listya, 2014) menyatakan bahwa humor dapat dilihat dari beberapa cara, yaitu:

- 1) Sebagai stimulus, misalnya tayangan humor.
- 2) Sebagai respon, misalnya tersenyum.

- 3) Sebagai proses kognitif, misalnya pemahaman terhadap humor.
- 4) Sebagai karakter kepribadian, misalnya afek dan emosi positif yang dihasilkan oleh humor.
- 5) Sebagai intervensi terapeutik, misalnya terapi humor.

Kleverlaan dkk dalam (Listya, 2014), seni humor bertujuan untuk meringankan masyarakat dalam menjalani hidupnya. Tentunya setiap masyarakat tertentu berbeda dalam hal cara pengungkapan humornya sesuai dengan karakter daerahnya masing-masing. Saper dalam (Listya, 2014) mengartikan humor sebagai aspek kognitif, afektif, dan estetik pada individu, stimulus, ataupun peristiwa yang dapat membangkitkan rasa senang dan respon seperti tertawa ataupun tersenyum. Secara sederhananya humor merupakan sesuatu hal yang lucu dan dapat membuat individu tertawa dan merasa senang.

#### b. Humor dalam psikologi

Listya (2014) Perhatian ahli-ahli ilmu sosial khususnya psikologi dalam memandang fenomena humor ternyata cukup besar. Humor merupakan salah satu cabang kajian ilmu dalam dunia psikologi manusia. Ini terlihat dari adanya berbagai teori dan penelitian tentang humor dalam kaitannya dengan kehidupan manusia. Teori dan penelitian humor ini terutama berkembang sebagai bagian dari teori-teori *positive psychology* yang saat ini

sedang marak dibicarakan di kalangan ilmuwan psikologi, sebab *positive psychology* dipandang sebagai hal yang membangkitkan keberadaan manusia. Ross dalam (Listya, 2014) mengemukakan beberapa tipe humor, yaitu:

1) Parodi

Parodi ialah tiruan-tiruan yang bertujuan hanya sebagai hiburan belaka hingga yang bersifat menyindir. Parodi terdiri dari dua rentang, yaitu ironi yang bersifat sindiran halus, hingga satire yang bersifat sindiran lebih kasar.

2) Permainan kata atau makna ambigu

Permainan kata atau makna ambigu hal ini memiliki bagian terdiri atas:

- a) Fonologi, yaitu bunyi yang menyusun bahasa. Fonologi terbagi atas dua, yaitu homofon (kata yang pengucapannya sama namun berbeda dalam hal penulisan) dan homonim (kata yang memiliki pengucapan dan penulisan yang sama namun berbeda makna).
- b) Grafologi merujuk pada bagaimana cara suatu bahasa ditampilkan secara visual. Beberapa humor lebih dapat dipahami jika dihadirkan secara visual dibandingkan jika didengar langsung.
- c) Morfologi merujuk pada cara individu membentuk suatu kata.

d) *Lexis* merujuk pada kata-kata dalam bahasa Inggris yang diadaptasi dari bahasa lain.

e) Sintaks merujuk pada cara bagaimana suatu kalimat dibentuk sesuai dengan struktur bahasa agar memiliki makna.

### 3) Melanggar hal-hal yang dianggap tabu

Melanggar hal-hal yang dianggap tabu merupakan tipe humor yang terlepas dari hal-hal yang dianggap suci ataupun dilarang. Hal ini tergantung pada budaya masyarakat. Humor ini meliputi seks, kematian, agama, dll.

### 4) Hal-hal yang dapat di observasi

Tipe humor ini menggunakan hal-hal yang sepele yang mungkin sama sekali tidak menjadi pusat perhatian seseorang dan biasanya dialami oleh semua orang sehingga semua orang tanpa terkecuali menjadi bagian dari humor tersebut.

## c. Fungsi Humor

Mindess dalam (Listya, 2014) berpendapat bahwa fungsi humor yang paling penting adalah kekuatannya untuk membebaskan diri dari banyak rintangan dan pembatasan dalam kehidupan sehari-hari. Humor dapat melepas individu dari berbagai tuntutan yang dialami dan dapat membebaskannya dari perasaan inferioritas. Penulis mencoba menyimpulkan fungsi humor yang ditinjau dari beberapa bidang, yaitu:

### 1) Kesehatan fisik

Dapat membuktikan sejumlah manfaat tertawa bagi kesehatan seperti meningkatkan jumlah dan kemampuan sel-sel imun yang bertugas memerangi sel virus yang menyerang tubuh, meningkatkan jumlah antibodi yang memerangi infeksi pada saluran napas atas, meningkatkan aktivitas diafragma seperti kalau melakukan aerobik sehingga menambah kemampuan tubuh untuk menggunakan oksigen.

### 2) Kesejahteraan psikologis

Humor memunculkan emosi positif yang menyebabkan seseorang cenderung merasa ceria dan penuh energi, kurang depresi, kurang cemas, kurang mudah tersinggung, dan kurang tegang. Akhirnya emosi negatif pun akan menjauh, otomatis berkat kehadiran emosi positif ini, muncul pula perasaan sejahtera. Semakin banyak berhumor berarti semakin banyak emosi positif yang hadir, maka semakin banyak pula perasaan sejahtera yang muncul.

### 3) Hubungan sosial

Humor merupakan fenomena sosial, berhumor dan tertawa jauh lebih banyak terjadi saat bersama orang lain. Bahkan saat menikmati humor sendirian melalui menonton film melihat komedi di televisi atau membaca cerita humor pun termasuk pseudo-sosial karena secara virtual orang lain

tetap hadir, yakni para aktor atau tokoh dalam cerita humor. Humor itu sendiri merupakan salah satu bentuk bermain dalam konteks sosial. Sebagaimana permainan yang lain, tidak ada yang dianggap serius dalam humor, ucapan dan tindakan semata-mata dilakukan sebagai main-main. Humor memiliki banyak manfaat dalam hubungan sosial. Berkat hadirnya emosi positif pada semua yang menikmati humor, maka orang yang banyak berhumor dalam pergaulan dianggap sebagai teman menyenangkan dan menjadikan mereka lebih banyak terlibat dalam pergaulan.

d. Humor dalam pandangan islam

Dalam pandangan islam, kemampuan manusia yang diberikan Allah untuk berkomunikasi otomatis merupakan sesuatu yang sudah ada sejak manusia diciptakan. Salah satu media komunikasi islam dalam menyampaikan pesan keagamaan yaitu melalui media dakwah, berdakwah merupakan cara dai dalam menyebar luaskan ajaran agama islam kepada seluruh mad'u, (Wandi, 2020).

Masyarakat juga banyak disibukkan dengan aktivitas yang begitu padat yang membuatnya cepat merasa bosan apalagi dakwah yang sifatnya lebih monoton dan tidak menarik, sehingga menjadi sebuah tantangan kepada para dai dalam menyajikan pesan dakwahnya supaya lebih menarik dan digemari

oleh mad'u agar pesan yang ingin disampaikan dai dapat diterima oleh mad'u, (Wandi, 2020).

Salah satu cara untuk menghilangkan rasa jenuh adalah dengan humor, menunjukkan bahwa selera humor adalah sebuah anugerah dari Tuhan, menciptakan humor atau sesuatu yang lucu untuk membuat orang lain bahagia adalah sebuah ide yang baik. Humor membuat seseorang bahagia sedangkan bahagia adalah sifat alami yang cenderung ingin dimiliki orang lain karena ada salah satu bagian dari otak manusia yang cenderung ingin menghindari rasa sakit dan derita, serta cenderung merasakan senang. Oleh karena itu, penggunaan humor dalam komunikasi menjadi sesuatu hal yang strategis dalam menarik perhatian seseorang, (Wandi, 2020).

Setelah kita memahami fungsi dari humor itu sendiri kemudian kita mencoba untuk melihat kaitannya dengan dakwah, seperti yang kita ketahui bahwa dakwah merupakan salah satu cara dalam menyebarkan ajaran Islam yang benar sesuai dengan Al-Qur'an, Hadits dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, (Wandi, 2020).

Islam memperbolehkan humor. Nabi telah mencontohkan cara penyampaian pesan dakwah dengan cara yang santai dan menyenangkan. Humor Rasulullah SAW tersebut, selain mengundang senyum juga mengandung kabar gembira. Humor

dan cara bercanda Nabi tidak pernah lepas kontrol dan berlebihan dengan melanggar nilai-nilai kesopanan sehingga tidak menimbulkan dampak negatif yang bertolak belakang dengan fungsi humor itu sendiri, (Wandi, 2020).

## B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Rudi Pramoko dengan judul (Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 lalu dan berfokus kepada apakah ada pengaruh penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa smp negeri 1 turi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerimaan diri remaja berpengaruh terhadap perilaku *bullying*, sehingga perlu dukungan dari orang tua dan guru dalam meningkatkan sikap penerimaan diri anak hal ini juga menjadi catatan bagi guru mengenai data penerimaan diri remaja dan perilaku *bullying* pada siswa smp negeri 1 turi.
2. Dwi Putri Wiasih dengan judul (Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* di Kalangan Remaja). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018, penelitian ini mencari tahu bagaimana gambaran umum perilaku *bullying* di kalangan remaja. Perilaku *bullying* dikalangan remaja berada pada kategori sangat rendah. Kecenderungan tidak berperilaku *bullying* pada remaja dikalangan sekolah didasari oleh daya pikir

remaja yang sudah lebih matang dalam mengambil tindakan dan kesenangan dilihat dari segi usia yang lebih matang.

3. Teguh Nugroho Eko Cahyono dengan judul (Pengaruh *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

a. Tingkat *bullying* pada mahasiswa psikologi UIN Malang rendah, dengan presentase paling tinggi berada pada kategori rendah dengan nilai sebesar 51% (51 orang).

b. Tingkat kepercayaan diri mahasiswa psikologi UIN Malang tinggi, dengan persentase paling tinggi sebanyak 75% (75 orang).

c. Pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri signifikan, dengan signifikansi 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Kemudian diperoleh nilai koefisien sebesar -0,152, dikarenakan nilai koefisien memiliki tanda negatif maka disimpulkan bahwa pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri berhubungan secara negatif artinya semakin tinggi *bullying* maka akan membuat kepercayaan diri semakin menurun.

### C. Kerangka Berpikir

Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk bermain dan menuntut ilmu. Sebagian waktu dari para siswa dihabiskan di dalam lingkungan sekolah. Banyak perilaku yang terjadi selama siswa berada di sekolah, salah satunya perilaku *bullying* yang banyak mempengaruhi tingkah laku siswa. Lingkungan sekolah banyak kejadian-kejadian yang

sering ditemui seperti mendorong teman, merebut mainan teman, mengolok atau mengejek namun peristiwa ini terkesan seperti biasa karena lazim terjadi dan dianggap hanya sebagai bercandaan, dan tidak disadari praktik *bullying* telah terjadi. Perilaku mengolok-olok dan mengejek dapat dikategorikan sebagai perilaku *bullying* verbal, sedangkan untuk *bullying* fisik seperti mendorong paksa, menampar.

Pemahaman siswa terhadap perilaku *bullying* sangatlah penting mengingat akhir-akhir ini perilaku *bullying* hampir disetiap sekolah dapat ditemui. Siswa yang memiliki tingkat pemahaman akan *bullying* yang baik akan berusaha menghindari perilaku tersebut, sedangkan siswa yang tingkat pemahaman terhadap *bullying* rendah akan sulit untuk menghindari perilaku tersebut. Kemampuan siswa untuk memahami apa itu *bullying* sangat diperlukan demi menghindari dampak yang akan timbul ketika *bullying* itu terjadi.

Perilaku *bullying* sangat dipengaruhi oleh sejauh mana para siswa menangkap apa itu sebenarnya yang dimaksud dari *bullying* itu sendiri. Setelah siswa memahami dan menangkap makna dari perilaku *bullying* diharapkan siswa dapat menjelaskan arti dari *bullying* itu sendiri baik dalam kegiatan bercanda atau humor maupun tidak dengan tingkat pemahaman dan penangkapan yang mereka miliki dengan kata-kata dan perbuatan mereka. Dalam hal ini sangatlah dibutuhkan bagaimana para siswa memaknai setiap perilaku *bullying* baik yang siswa alami secara langsung, maupun yang tidak dialami secara langsung atau kejadian

*bullying* yang terjadi disekitarnya dapat menambah pemahaman siswa akan perilaku *bullying*.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Pemahaman siswa pada kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci terhadap *bullying* dalam kegiatan humor cukup rendah, berdasarkan data yang peneliti peroleh dari observasi awal di lapangan, terdapat siswa yang melakukan *bullying* dalam kegiatan humornya, siswa melakukan perbuatan itu untuk kesenangan mereka.

Siswa melakukan perbuatan *bullying* dalam kegiatan humor seperti mengejek, mempermainkan teman dan lain sebagainya. Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwasanya pemahaman siswa pada *bullying* dalam kegiatan humor cukup rendah.

Pada hal ini peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah terdapat pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor yang buruk pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci, sehingga terdapat ada siswa yang melakukan perbuatan *bullying* dalam kegiatan humor mereka.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang akan mendeskripsikan pemahaman siswa tentang *bullying* dalam kegiatan humor. Subana dalam (Ramadhani, 2019) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan kondisi dengan berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat berdasarkan apa adanya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono dalam (Imron, 2019) mengatakan metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan meringkaskan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci terhadap *bullying* dalam kegiatan humor. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Masyharimbun dalam (Jefri, 2013) Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, metode yang digunakan adalah metode survey dengan angket sebagai instrumen pengumpulan data pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Sugiyono dalam (Imron, 2019) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci yang berjumlah 60 siswa.

#### 2. Sampel

Sugiyono dalam (Imron, 2019:21) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan total sampling, data yang akan diambil dari seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci, yang terdiri dari 60 siswa.

### D. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu *bullying* dan humor seperti yang tertera di bawah ini:

1. *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti atau penyalahgunaan kekuatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok yang lebih kuat,

biasanya dilakukan secara berulang-ulang kepada pihak yang lebih lemah baik secara fisik maupun mental.

2. Humor adalah sesuatu hal yang lucu keadaan yang menggelikan hati, kejenakaan dan kelucuan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono dalam (Neyfa dkk, 2016), Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan menurut Arikunto dalam (Neyfa dkk, 2016), Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Penulis disini menggunakan kuesioner atau angket dengan skala bertingkat dalam mengumpulkan data. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Dalam angket penelitian tersebut disajikan dengan empat alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor
	Positif
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## F. Instrumen Penelitian

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Selanjutnya butir-butir pertanyaan atau pernyataan tersebut diberi skala pengukuran pada pilihan jawaban atau tanggapan. Dalam penelitian ini menyusun instrumen dengan menggunakan tiga langkah yaitu:

### 1. Mendefenisikan konstrak

Konstrak atau konsep yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor.

### 2. Menyidik faktor

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrument berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Faktor dalam penelitian ini terdiri atas penginderaan, pikiran, perasaan, tindakan.

### 3. Menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Komponen-komponen angket sebagai alat pengumpulan data disajikan berupa kisi-kisi instrument penelitian pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kisi-kisi Skala Pemahaman *bullying*

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir	Σ
			+	
Pemahaman <i>bullying</i>	1. Terjemahan yaitu kemampuan siswa dalam memahami suatu gagasan <i>bullying</i> yang dinyatakan dengan cara lain.	a. Siswa dapat memikirkan dan menyimpulkan gagasan tentang <i>bullying</i> saat dinyatakan dengan cara lain. b. Siswa dapat merasakan sisi negatif <i>bullying</i> saat diperhadapkan dengan gagasan <i>bullying</i> yang dinyatakan dengan cara lain.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13.	13
	2. Pemaknaan yaitu kemampuan siswa untuk memahami bahan atau ide yang	a. Dengan penginderaan siswa dapat menafsirkan gagasan <i>bullying</i> saat diubah	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23,	13

direkam, diubah dalam bentuk lain baik bahan visual maupun suara.	dalam bentuk lain baik bahan visual maupun suara. b. Siswa berempati terhadap korban <i>bullying</i> .	24, 25, 26.	
3. Ekstrapolasi yaitu kemampuan siswa untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi dan implikasi yang digambarkan.	a. Siswa dapat menjelaskan akibat-akibat <i>bullying</i> . b. Siswa dapat melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan tentang akibat-akibat <i>bullying</i> .	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38.	12
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>38</b>

Sumber: (Bloom dalam Fatonah, 2005).

Instrumen penelitian ini divalidasi oleh 3 dosen dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci diantaranya:

1. Farid Imam Kholidin, M.Pd
2. Titin Kusayang, M.Pd
3. Rifyal novalia, M.Psi

Instrumen ini pada awalnya memiliki 40 item pernyataan, setelah melakukan proses validasi, instrumen ini akhirnya menyisakan 38 item pernyataan yang layak digunakan.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, dalam Jusuf & Raharja, 2019).

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, dalam Adikarsa & Supriyono, 2022) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Kriteria dalam penskoran data tiap faktor dapat diketahui dengan melakukan pengkategorian. Agar memudahkan untuk mengidentifikasi dan pendeskripsian setiap faktor dalam penelitian ini didasarkan pada nilai mean (M) dan standar deviasi (S) dengan menggunakan skala lima.

**Tabel 3.** Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Setuju
2	$M - 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Setuju
3	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tidak Setuju
4	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Anas Sudijono, dalam Adikarsa & Supriyono, 2022).

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

S : Standar deviasi



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Pemahaman *Bullying* Dalam Kegiatan Humor Siswa.

Pemahaman *bullying* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala pemahaman bullying yang dikembangkan dengan modifikasi model skala likert. Deskripsi data tingkat pemahaman *bullying* siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci meliputi mean ( $M$ ), Standar Deviasi ( $SD$ ), nilai maksimum, nilai minimum, dan rentang nilai. Data penelitian diperoleh dari skor masing-masing pernyataan yang ditabulasikan dan dihitung dengan teknik analisis deskriptif. Kemudian data hasil penelitian akan disajikan ke dalam tabel dan histogram.

Tingkat pemahaman siswa terbangun dari beberapa aspek yaitu, aspek terjemahan (translasi), pemaknaan (interpretasi), dan ekstrapolasi (extrapolation). Terjemahan adalah kemampuan dalam memahami suatu gagasan yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan asal yang dikenal sebelumnya. Pemaknaan adalah kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain. Ekstrapolasi adalah kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi dan implikasi yang digambarkan.

Berhubung dengan aspek-aspek pemahaman yang telah dijelaskan sebelumnya, maka harus dilihat sebaran skor pada masing-

masing aspek. Dari pembahasan aspek-aspek pemahaman *bullying* nantinya akan diketahui aspek mana saja yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman *bullying* siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci. Selanjutnya adalah pembahasan aspek-aspek pemahaman *bullying* sebagai berikut:

a. Deskripsi Aspek Terjemahan

Jumlah pernyataan pada aspek pemahaman sebanyak 13 item dan skor jawaban yang tertinggi adalah 4 serta skor yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan nilai skor total tertinggi adalah  $13 \times 4 = 52$ , dan nilai total skor terendah adalah  $13 \times 1 = 13$  sehingga diperoleh mean (M) 33,38 dan standar deviasi (SD) 4,54. Selanjutnya pengkategorisasian aspek terjemahan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Aspek Terjemahan

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
13-23	Sangat Tidak Setuju	0 siswa	0%
24-32	Tidak Setuju	27 siswa	45%
33-42	Setuju	31 siswa	51,7%
43-52	Sangat Setuju	2 siswa	3,3%
Jumlah		60 Siswa	100%

Berdasarkan tabel 1. di atas diketahui bahwa tingkat kemampuan terjemahan terhadap *bullying* dalam kegiatan humor

siswa dalam kategori paham, dengan peresentase terebesar 51,7%. Artinya bahwa pada aspek ini tingkat pemahaman siswa pada *bullying* dalam kegiatan humor, siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci tingkat kemampuan terjemahan siswa yang masuk dalam kategori paham.

Kemampuan siswa dalam memahami *bullying* dalam kegiatan humor salah satunya siswa harus mempunyai kemampuan yang memadai pada aspek terjemahan. Siswa yang mempunyai tingkat pemahaman yang baik harus bisa menangkap gagasan *bullying* dalam kegiatan humor walaupun disampaikan dengan cara lain. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami *bullying* dalam kegiatan humor saat disampaikan dengan cara lain.

b. Deskripsi Aspek Pemaknaan

Jumlah pernyataan pada aspek pemaknaan sebanyak 13 item dan skor jawaban yang tertinggi adalah 4 serta skor yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan nilai skor total tertinggi adalah  $13 \times 4 = 52$ , dan nilai total skor terendah adalah  $13 \times 1 = 13$  sehingga diperoleh mean (M) 32,5 dan standar deviasi (SD) 2,69. Selanjutnya pengkategorisasian aspek pemaknaan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Aspek Pemaknaan

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
13-23	Sangat Tidak Setuju	1 siswa	1,7%
24-32	Tidak Setuju	34 siswa	56,6%
33-42	Setuju	24 siswa	40%
43-52	Sangat Setuju	1 siswa	1,7%
Jumlah		60 Siswa	100%

Berdasarkan tabel 2. di atas diketahui bahwa tingkat kemampuan pemaknaan terhadap *bullying* dalam kegiatan humor siswa dalam kategori tidak paham, dengan persentase terbesar didapat pada alternatif jawaban tidak setuju (TS) sebesar 56,6%. Artinya bahwa dalam aspek ini tingkat pemahaman siswa pada *bullying* dalam kegiatan humor pada kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci termasuk pada tidak paham.

Hal ini berarti bahwa rendahnya perolehan nilai pada aspek ini pengaruhnya sangat besar terhadap tingkat pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor siswa masuk dalam kategori tidak paham. Pengaruh aspek ini berbanding terbalik dari aspek terjemahan, Pada aspek terjemahan siswa yang masuk kategori paham dengan persentase sebesar 51,7% sedangkan pada aspek pemaknaan siswa mendapatkan persentase sebesar 56,6% artinya

siswa berada dalam kategori di bawah kategori paham atau masuk pada kategori tidak paham.

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan pemaknaan siswa terhadap *bullying* sangat rendah, data di atas juga menunjukkan bahwa buruknya kemampuan siswa dalam aspek pemaknaan sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor. Seharusnya untuk dapat memahami *bullying* dalam kegiatan humor dengan baik siswa dapat memahaminya walaupun direkam, diubah maupun disusun dalam bentuk lain. Berdasarkan data di atas siswa kurang dapat memahami konsep *bullying* dalam kegiatan humor saat diubah maupun disusun dalam bentuk lain.

c. Deskripsi Aspek Ekstrapolasi

Jumlah pernyataan pada aspek ekstrapolasi sebanyak 12 item dan skor jawaban yang tertinggi adalah 4 serta skor yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan nilai skor total tertinggi adalah  $12 \times 4 = 48$ , dan nilai total skor terendah adalah  $12 \times 1 = 12$  sehingga diperoleh mean (M) 30,73 dan standar deviasi (SD) 3,31. Selanjutnya pengkategorisasian pemahaman *bullying* dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Aspek Ekstrapolasi

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12-21	Sangat Tidak Setuju	0 siswa	0%
22-30	Tidak Setuju	45 siswa	75%
31-39	Setuju	12 siswa	20%
40-48	Sangat Setuju	3 siswa	5%
Jumlah		60 Siswa	100%

Berdasarkan tabel 3. di atas diketahui bahwa tingkat kemampuan ekstrapolasi siswa terhadap *bullying* dalam kegiatan humor pada kategori tidak paham, dengan presentase sebesar 75%.

Perolehan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pada aspek ekstrapolasi juga berpengaruh pada tingkat pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor siswa sehingga masuk dalam kategori tidak paham.

Kontribusi pengaruh kemampuan aspek ekstrapolasi terhadap tingkat pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor ini memiliki persentase terbesar 75% dibanding dengan aspek terjemahan 51,7% dan aspek pemaknaan 56,6%.

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan ekstrapolasi siswa terhadap *bullying* dalam kegiatan humor siswa masih rendah atau tidak paham. Data di atas menunjukkan bahwa siswa tidak

mampu untuk mengutarakan konsekuensi dan implikasi sebagai akibat dari tindakan *bullying* dalam kegiatan humor.

Dari pembahasan mengenai aspek-aspek pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor diatas, selanjutnya dibahas mengenai pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor. Data pemahaman siswa terhadap *bullying* dalam kegiatan humor disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Perbandingan Data Hipotetik dan Data Empirik

Hipotetik				Empirik			
Mean	Maks	Min	SD	Mean	Maks	Min	SD
96,6	152	38	10,5	96,61	120	80	7,73

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan data empirik, nilai maksimum sebesar 120, nilai minimum sebesar 80, mean 96,61 dan standar deviasi 7,73. Perhitungan hipotetik berdasarkan jumlah pernyataan sebanyak 38 item dan skor jawaban yang tertinggi adalah 4 serta skor yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan nilai skor total tertinggi adalah  $38 \times 4 = 152$ , dan nilai total skor terendah adalah  $38 \times 1 = 38$ , sehingga diperoleh mean 96,6 dan standar deviasi 10,5.

Data tersebut di atas selanjutnya digunakan untuk melakukan pengelompokan kategorisasi pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi* untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian

Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi, yang hasilnya sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Pemahaman *Bullying*

Interval	Kategori	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
38–66,5	Sangat Tidak Setuju	0 siswa	0%
66,6–95	Tidak Setuju	29 siswa	48,3%
96–123,5	Setuju	31 siswa	51,7%
123,6–152	Sangat Setuju	0 siswa	0%
Jumlah		60 Siswa	100%

Berdasarkan tabel 5. di atas diketahui bahwa siswa yang tergolong dalam kategori sangat tidak setuju sebesar 0% atau sebanyak 0 siswa, sedangkan siswa pada kategori tidak setuju sebesar 48,3% atau sebanyak 29 siswa, kemudian siswa pada kategori setuju sebesar 51,7% atau sebanyak 31 siswa, dan siswa pada kategori sangat setuju sebesar 0% atau sebanyak 0 siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci termasuk dalam kategori paham karena memiliki persentase terbesar pada setuju yaitu 51,7%.

2. Perbandingan Pemahaman *Bullying* Dalam Kegiatan Humor Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berikut ini adalah perbandingan tingkat pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor berdasarkan perbedaan jenis kelamin pada siswa kelas VIII SMP Negerri 7 Kerinci.

Tabel 9. Perbandingan Berdasarkan Jenis kelamin.

<b>Subjek</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
Laki-Laki	94,15	Tidak Setuju
Perempuan	99,42	Setuju

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa laki-laki lebih buruk dari perempuan dimana laki-laki menempati kategori tidak setuju dan perempuan menempati kategori setuju. Dan dari tabel di atas dapat ditemukan juga perbedaan nilai mean pada siswa laki-laki dan perempuan. Perolehan mean pemahaman siswa perempuan lebih tinggi dari siswa laki-laki. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki.

Peneliti ingin menjabarkan lebih lanjut tingkat pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor siswa kelas VIII SMP Negerri 7 Kerinci berdasarkan tiga aspek di atas. Dari tiga aspek tersebut, peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa pada item-item pada tiap aspek. Berikut adalah kategorisasi tingkat pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor berdasarkan perolehan mean pada item masing-masing aspek:

Tabel 10. Kategorisasi berdasarkan perolehan mean pada item tiap aspek.

Skor pada skala	Interval Mean	Kategori
1	1–1,75	Sangat Tidak Setuju
2	1,76–2,5	Tidak Setuju
3	2,6–3,25	Setuju
4	3,25–4	Sangat Setuju

Selanjutnya peneliti menganalisis lebih mendalam tingkat pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor pada item-item tiap aspek sebagai berikut:

Tabel 11. Perbandingan perolehan mean aspek terjemahan berdasarkan jenis kelamin.

Item Aspek Terjemahan	Semua Siswa		Jenis Kelamin			
	Mean	Kategori	Laki-Laki		Perempuan	
			M	K	M	K
1) Seseorang yang merasa senang dan gembira setelah melakukan tindakan kekerasan dapat dijadikan alasan terjadinya <i>bullying</i> .	2,3	Tidak Setuju	2,18	TS	2,42	TS
2) <i>Bullying</i> merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pihak yang lebih agresif.	2,8	Setuju	2,65	S	2,96	S
3) Memberi nama julukan yang lucu atau tidak baik merupakan tindakan <i>bullying</i> .	2,4	Tidak Setuju	2,18	TS	2,64	S
4) Bercanda dengan cara memukul adalah jenis <i>bullying</i> secara fisik.	2,86	Setuju	2,81	S	2,92	S
5) Mengucilkan teman untuk kesenangan merupakan tindakan <i>bullying</i> .	2,51	Tidak Setuju	2,37	TS	2,67	S
6) Mengejek teman merupakan suatu tindakan <i>bullying</i> .	2,41	Tidak Setuju	2,25	TS	2,60	S

7) Mengolok-olok nama orang tua teman merupakan perilaku <i>bullying</i> .	2,75	Setuju	2,75	S	2,75	S
8) Perkelahian merupakan perbuatan yang suka dilakukan oleh laki-laki.	2,56	Tidak Setuju	2,34	TS	2,82	S
9) Pelaku melakukan tindakan <i>bullying</i> biasanya ingin populer atau terkenal disekolah.	2,28	Tidak Setuju	2,06	TS	2,53	TS
10) Mempunyai banyak teman dapat menghindari <i>bullying</i> .	3,16	Setuju	3,12	S	3,21	S
11) Tempat yang sepi menjadikan seseorang untuk bersenang-senang atau menjahili temannya.	2,36	Tidak Setuju	2,18	TS	2,57	TS
12) Mengancam teman supaya terkenal dalam kelas merupakan perbuatan <i>bullying</i> .	2,55	Tidak Setuju	2,46	TS	2,64	S
13) Mengganggu teman untuk bersenang-senang biasanya berkelompok.	2,4	Tidak Setuju	2,09	TS	2,75	S
Total	2,56	Tidak Setuju	2,42	TS	2,73	S

Mean aspek terjemahan secara umum pada semua menunjukkan skor 2,56 termasuk pada kategori tidak setuju atau tidak paham. Hal ini berarti siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci tidak memiliki kemampuan terjemahan yang cukup baik terhadap materi *bullying* dalam kegiatan humor. Dari komponen aspek terjemahan, yang memiliki skor mean paling tinggi adalah materi tentang mempunyai banyak teman dapat menghindari *bullying*, artinya sebagian besar siswa memahami bahwa mempunyai banyak teman dapat menghindari dari bahan candaan teman atau dapat menghindari *bullying*. Item yang memiliki skor mean terendah adalah mengenai pelaku *bullying* biasanya ingin populer disekolah, artinya para siswa kurang memahami bahwa salah satu motif melakukan *bullying* adalah agar dapat dipandang oleh yang lain dan ingin populer disekolah.

Selanjutnya peneliti mencermati perbandingan aspek terjemahan berdasarkan jenis kelamin. Pada aspek terjemahan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, masing-masing memperoleh skor mean 2,42 dan 2,73 yang mana siswa laki-laki masuk dalam kategori tidak setuju atau tidak paham dan perempuan masuk dalam kategori setuju atau paham. Artinya pada aspek terjemahan siswa perempuan memiliki kemampuan lebih baik dari pada siswa laki-laki.

Selanjutnya akan dijabarkan mengenai aspek pemaknaan, tabel di bawah ini adalah perolehan skor mean pada aspek pemaknaan:

Tabel 12. Perbandingan perolehan mean aspek pemaknaan berdasarkan jenis kelamin.

Item Aspek Pemaknaan	Semua Siswa		Jenis Kelamin			
			Laki-Laki		Perempuan	
	Mean	Kategori	M	K	M	K
1) Kesenjangan ekonomi juga dapat dijadikan alasan terjadinya pengejekkan dalam bercanda atau perilaku <i>bullying</i> .	2,3	Tidak Setuju	2,12	TS	2,5	TS
2) Kondisi keluarga merupakan faktor terjadinya pengejekkan atau bahan candaan.	2,2	Tidak Setuju	2,09	TS	2,32	TS
3) Dilorong sekolah dapat dijadikan tempat untuk bercanda atau mengejek teman.	2,18	Tidak Setuju	2,15	TS	2,21	TS
4) Saat menjadi korban <i>bullying</i> atau bahan ejekan teman disekolah siswa tidak boleh berdiam diri.	2,81	Setuju	3	S	2,60	S
5) Bercanda dengan cara mengejek teman dapat terjadi di media sosial.	2,43	Tidak Setuju	2,37	TS	2,5	TS
6) Menaati peraturan di sekolah harus dilakukan guna menghindari bahan candaan dari pelaku <i>bullying</i> .	2,68	Setuju	2,78	S	2,57	TS
7) Pihak sekolah yang tegas dan peduli dapat menyadarkan pelaku <i>bullying</i> .	2,88	Setuju	3,03	S	2,71	S
8) Korban <i>bullying</i> atau siswa yang sering jadi bahan candaan biasanya siswa yang lemah.	2,36	Tidak Setuju	2,28	TS	2,46	TS

9) Tidak percaya diri juga dapat dijadikan bahan candaan atau korban <i>bullying</i> .	2,16	Tidak Setuju	2,21	TS	2,10	TS
10) Ciri pelaku <i>bullying</i> biasanya siswa yang populer disekolah.	2,11	Tidak Setuju	1,93	TS	2,32	TS
11) Bila ada tindakan <i>bullying</i> di sekolah sebaiknya melapor kepada pihak sekolah.	2,93	Setuju	2,96	S	2,89	S
12) Menyadarkan pelaku juga dapat menghentikan tindakan <i>bullying</i> .	2,5	Tidak Setuju	2,5	TS	2,5	TS
13) Hukuman perlu diberikan pihak sekolah kepada siswa yang sering menyakiti teman saat bercanda.	2,91	Setuju	2,93	S	2,89	S
Total	2,5	Tidak Setuju	2,49	TS	2,50	TS

Perolehan mean pada aspek pemaknaan di atas secara umum pada semua siswa menunjukkan mean 2,5 yang berarti masuk pada kategori tidak setuju atau tidak paham paham. Hal ini berarti bahwa siswa belum memiliki kemampuan pemaknaan yang cukup baik terhadap *bullying* dalam kegiatan humor. Item yang memiliki skor mean yang paling tinggi adalah tentang hukuman perlu diberikan pihak sekolah kepada siswa yang sering menyakiti teman saat bercanda, artinya siswa memahami bahwa hukuman perlu diberikan untuk siswa yang sering menyakiti teman saat bercanda oleh pihak sekolah.

Selanjutnya peneliti mencermati tingkat pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor pada aspek pemaknaan berdasarkan jenis kelamin. Data di atas menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan masuk dalam kategori tidak setuju atau tidak paham, masing-masing dengan perolehan skor mean 2,49 dan 2,50, perolehan skor mean siswa perempuan lebih tinggi dari siswa laki-laki, hal ini berarti bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan

pemaknaan terhadap *bullying* dalam kegiatan humor lebih baik dari siswa laki-laki.

Selanjutnya akan dijabarkan mengenai aspek ekstrapolasi, tabel di bawah adalah perolehan skor mean pada aspek ekstrapolasi:

Tabel 13. Perbandingan perolehan mean aspek ekstrapolasi berdasarkan jenis kelamin.

Item Aspek Ekstrapolasi	Semua Siswa		Jenis Kelamin			
	Mean	Kategori	Laki-Laki		Perempuan	
			M	K	M	K
1) Hubungan yang tidak harmonis terjadi antara pelaku dan korban <i>bullying</i> .	2,3	Tidak setuju	2,18	TS	2,42	TS
2) Memperolok teman dapat menyebabkan korban menjadi trauma.	2,31	Tidak Setuju	2,18	TS	2,46	TS
3) Bila menjadi korban bahan candaan kita harus <i>move on</i> agar tidak terus menerus jadi korban.	2,71	Setuju	2,78	S	2,64	S
4) Dipermainkan oleh pelaku <i>bullying</i> dapat terjadi karena adanya rasa kurang peduli terhadap sesama.	2,36	Tidak Setuju	2,18	TS	2,57	TS
5) Kurang percaya diri dapat menyebabkan seseorang menjadi korban <i>bullying</i> atau korban candaan.	2,1	Tidak Setuju	2	TS	2,21	TS
6) Korban candaan atau penjelekan dapat merasa tertekan dan takut bergaul dengan teman-temannya.	2,88	Setuju	3	S	2,75	S
7) Siswa yang diganggu saat bercanda sering tidak masuk sekolah karena alasan yang tidak jelas.	2,25	Tidak Setuju	2,15	TS	2,35	TS
8) Siswa yang sering mengganggu dan mengejek dapat dijauhi oleh teman-temannya.	2,86	Setuju	2,71	S	3,03	S
9) Pada saat melihat teman yang sedang dipermainkan oleh pelaku <i>bullying</i> kita harus membantunya.	2,8	Setuju	2,84	S	2,75	S
10) Melerai pelaku saat mempermainkan teman merupakan tindakan yang harus dilakukan guna menghentikan perbuatan <i>bullying</i> .	2,4	Tidak Setuju	2,37	TS	2,42	TS
11) Perbuatan <i>bullying</i> dapat dihindari dengan menjauhi pelaku yang suka mempermainkan teman.	2,7	Setuju	2,68	S	2,71	S
12) Memilih teman bermain yang baik dapat dijadikan pilihan untuk	3,03	Setuju	3,12	S	2,92	S

terhindar dari <i>bullying</i> .						
Total	2,56	Tidak Setuju	2,52	TS	2,60	S

Perolehan mean pada aspek ekstrapolasi di atas secara umum pada semua siswa menunjukkan mean 2,56 yang berarti masuk pada kategori tidak setuju atau tidak paham paham, hal ini berarti bahwa semua siswa kurang memahami akibat-akibat *bullying* dalam kegiatan humor dan apa yang harus dilakukan saat terjadi *bullying* dalam kegiatan humor mereka.

Dari item-item yang terdapat pada aspek ekstrapolasi di atas perolehan skor mean tertinggi pada item nomor 12 bahwa memilih teman bermain yang baik dapat menghindari dari perbuatan *bullying* dalam kegiatan humor dan item ini memperoleh skor mean 3,03 yang masuk dalam kategori setuju atau paham, artinya siswa memahami bahwa memilih teman bermain yang baik dapat dijadikan suatu pilihan yang bagus guna untuk menghindari terjadinya *bullying* dalam kegiatan humor.

Selanjutnya peneliti mencermati aspek ekstrapolasi berdasarkan jenis kelamin, dari tabel di atas dapat kita lihat terdapat perbedaan mean antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Siswa laki-laki memperoleh skor mean 2,52 yang masuk pada kategori tidak setuju atau tidak paham, sedangkan siswa perempuan memperoleh skor mean 2,60 masuk pada kategori setuju atau paham. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa perempuan telah memahami akibat-akibat *bullying* dalam

kegiatan humor serta mempunyai pemahaman yang baik mengenai penyebab *bullying* dalam kegiatan humor dan apa yang harus dilakukan untuk mencegahnya, sedangkan siswa laki-laki kurang memahami hal tersebut.

## B. Pembahasan

Ada tiga aspek yang digunakan untuk melihat pemahaman siswa tentang *bullying* dalam kegiatan humor pada penelitian ini yaitu aspek terjemahan, aspek pemaknaan dan aspek ekstrapolasi. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, digunakan sebagai aspek-aspek dalam pengambilan data untuk mengukur pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci.

### 1. Aspek terjemahan

Berdasarkan jawaban atau respon siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam aspek terjemahan masuk kategori setuju atau paham dengan persentase terbesar 51,7%.

Bloom dalam (Stiawan & Wariin, 2017) Menyatakan bahwa, siswa dapat mencapai aspek pemahaman apabila siswa dapat memahami makna, terjemahan, interpola, dan interpretasi atas instruksiinstruksi dan masalah-masalah. Pada tahap ini pula, mereka umumnya mampu menyatakan suatu masalah dengan caranya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abriani & nursalam (2016) terhadap populasi diperoleh:

- a. Hasil Statistik Deskriptif Rata-rata persentase aktivitas belajar fisika siswa pada siklus I sebesar 53,25% masih berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik sebesar 68,49% dimana berada pada kategori baik Analisis hasil kuesioner respon siswa terhadap pembelajaran fisika dengan model pembelajaran evidence based learning dalam pelaksanaan guided inquiry adalah 87,56% termasuk ke dalam kategori sangat baik
- b. Hasil Analisis Kuantitatif Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata pada siklus II meningkat dari 63,92 menjadi 76,00 sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal diperoleh peningkatan pada siklus II dari 35,71% menjadi 89,29% dan ini berarti sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 85%.

Terjemahan (translasi) menurut Subiyanto dalam (Charlos, 2015) adalah kemampuan dalam memahami suatu gagasan yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan asal yang dikenal sebelumnya. Berkenaan dengan *bullying*, pada tingkat kemampuan terjemahan yang baik, siswa dapat menerjemahkan *bullying* walaupun dinyatakan dengan cara lain contohnya, pada saat siswa mendengar kata mengejek terus menerus, menyakiti, menekan, mengucilkan, dsb siswa dapat memahami bahwa itu merupakan tindakan *bullying*.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk memberikan rekomendasi bahwa menerjemahkan soal ke dalam bahasa lain yakni bentuk visual membuat soal atau masalah dapat lebih mudah dijangkau. Hal ini sesuai dengan pendapat Nathan yang menyatakan bahwa ketidakmampuan untuk menghubungkan aspek-aspek konseptual matematika, ketidakmampuan untuk memahami hubungan antara, pemahaman yang tidak lengkap tentang bahasa matematika dan kesulitan dalam memahami dan memvisualisasikan konsep matematika dapat mengakibatkan kesulitan dalam memberikan interpretasi dan eksplorasi dalam menyelesaikan permasalahan matematika, (Siregar, Dkk, 2023).

## 2. Aspek pemaknaan

Berbeda dengan aspek terjemahan dalam aspek pemaknaan pemahaman siswa termasuk dalam kategori tidak setuju atau tidak paham dengan persentase terbesar 56,6%.

Interpretasi, Pemahaman pada aspek ini merupakan kemampuan untuk menafsirkan atau memahami ide yang direkam, diubah atau disusun dalam bentuk lain, seperti grafik, tabel, diagram dan lain sebagainya, (Bloom dalam Sandra, Tandililing & Oktaviany, 2018).

Pemahaman konsep pada aspek interpretasi ini, tingkat kesulitannya lebih rendah dibandingkan pada aspek translasi dan aspek ekstrapolasi. Pada aspek pemaknaan diperoleh rata-rata persentase

siswa yang menjawab benar yaitu sebesar 27,5% dan persentase siswa yang menjawab salah yaitu sebesar 58,33%. Dengan melihat persentase jawaban siswa dalam memahami konsep hukum newton terdapat perbedaan jawaban pada setiap soal konsep hukum newton, (Sandra, Tandililing & Oktavianty, 2018).

Pemaknaan (interpretasi) menurut Subiyanto dalam (Charlos, 2015) Adalah kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain. Berkenaan dengan *bullying*, pada saat siswa memiliki tingkat pemaknaan yang baik, siswa dapat menangkap pesan yang disampaikan mengenai *bullying* dengan berbagai macam media, misalkan dalam bentuk gambar dan/atau tulisan seperti dalam bentuk poster. Dalam aspek pemaknaan termasuk dalam kategori kurang paham dengan persentase sebesar 44,3%

Interpretasi secara harfiah diartikan dengan tafsiran atau menafsirkan, secara luas interpretasi merupakan kemampuan untuk menafsirkan dari suatu bentuk representasi. Interpretasi berkaitan dengan representasi yang bersifat komunikasi dari suatu konfigurasi ide, yang mungkin memerlukan suatu pengulangan kembali ide tersebut ke dalam suatu konfigurasi baru dari pemikiran interpreter, (Mustain, 2015).

Dalam menginterpretasi suatu representasi, seseorang terlebih dahulu mentranslasi setiap bagian-bagian representasi yang masih bersifat umum sehingga dapat memudahkan dalam menginterpretasi

representasi, atau dengan mengubah satu bentuk representasi ke bentuk representasi yang lain, (Mustain, 2015).

### 3. Aspek ekstrapolasi

Dalam aspek ekstrapolasi pemahaman siswa termasuk dalam kategori tidak setuju atau tidak paham dengan persentase terbesar 75%.

Ekstrapolasi, Pemahaman pada aspek ini merupakan kemampuan untuk menjelaskan kelanjutan kecenderungan yang ada dari data tertentu dengan mengemukakan akibat, konsekuensi, implikasi, dan sebagainya sejalan dengan kondisi yang digambarkan dalam kondisi asli, (Bloom dalam Sandra, Tandililing & Oktavianty, 2018).

Ekstrapolasi (extrapolation) menurut Subiyanto dalam (Charlos, 2015) adalah kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi dan implikasi yang digambarkan. Berkaitan dengan *bullying* siswa dengan tingkat ekstrapolasi yang baik mengetahui akibat-akibat yang terjadi dengan adanya tindakan *bullying*. Dalam aspek ekstrapolasi termasuk dalam kategori kurang paham dengan persentase sebesar 54,3%.

Dalam penghitungan mengenai tingkat pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor siswa pemahaman siswa masuk dalam kategori setuju atau paham dengan persentase terbesar 51,7%.

Usia remaja dibagi menjadi masa remaja awal 13 hingga 16 atau 17 tahun dan masa remaja akhir 16 atau 17 tahun hingga 18 tahun. Remaja pada usia SMP masuk pada masa remaja awal dimana salah satu

karakteristiknya adalah sudah mulai masuk pada hubungan teman sebaya, dalam arti sudah mengembangkan interaksi sosial yang lebih luas dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Minat mereka bertambah pada kegiatan-kegiatan teman sebaya dan keinginan untuk diterima menjadi anggota kelompok semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dihubungkan dengan masa remaja awal, dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci mempunyai pemahaman yang lumayan bagus tentang *bullying* dalam kegiatan humor. Dengan adanya hasil penelitian yang demikian walaupun mendapatkan hasil yang baik siswa juga harus mendapatkan perhatian lebih dari guru supaya tidak melakukan perbuatan *bullying* dalam kegiatan humor mereka ataupun menjadi korban *bullying* dalam kegiatan humor.

Dari hasil penelitian juga dapat kita lihat bahwa walaupun secara keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci masuk dalam kategori setuju atau paham, akan tetapi siswa perempuan mempunyai skor mean yang lebih besar dari siswa laki-laki yaitu sebesar 99,42. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa laki-laki mempunyai kecenderungan lebih besar melakukan tindakan *bullying* di bandingkan siswa perempuan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Pemahaman siswa tentang *bullying* dalam kegiatan humor pada setiap aspek dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Aspek terjemahan

Hasil dari penelitian ini untuk aspek terjemahan mendapatkan hasil setuju atau paham, berarti dalam aspek terjemahan ini siswa mempunyai pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor yang baik.

#### 2. Aspek pemaknaan

Pada aspek pemaknaan memperoleh hasil tidak setuju atau tidak paham, hal ini berarti dalam aspek pemaknaan siswa mempunyai pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor yang tidak baik.

#### 3. Aspek ekstrapolasi

Dalam aspek ekstrapolasi ini mendapatkan hasil tidak setuju atau tidak paham, hal ini berarti pada aspek ekstrapolasi siswa mempunyai pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor yang tidak baik.

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian bahwa tingkat pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci secara keseluruhan termasuk dalam kategori paham. Tingkat pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor siswa yang masuk dalam kategori paham. Hal ini berarti bahwa kualitas pemahaman siswa terhadap *bullying* dalam kegiatan humor cukup baik.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 7 Kerinci agar lebih meningkatkan lagi perhatiannya terhadap siswa
2. Bagi guru bimbingan dan konseling untuk dapat di tingkatkan lagi wawasan tentang pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor siswa, menambah pemahaman *bullying* juga dapat dilakukan dengan media poster, film, maupun pementasan drama.
3. Bagi siswa dengan adanya hasil penelitian yang cenderung “tidak paham” terhadap pemahaman *bullying* dalam kegiatan humor, hendaknya harus lebih memahami dampak-dampak yang akan terjadi dengan adanya tindakan *bullying* dalam kegiatan humor. Sehingga siswa dapat meminimalisir tindakan tersebut dengan meningkatkan pemahaman.

## BIBLIOGRAFI

- Abriani, A., & Nursalam, N. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Fisika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Evidence Based Learning Dalam Pelaksanaan Guided Inquiry. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 4(1), 40-43.
- Adikarsa, I., & Supriyono, S. (2022). Tingkat Keterampilan Renang Gaya Crawl Jarak 25 Meter Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngupasan Kabupaten Purworejo Tahun 2022. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 391-398.
- Almira, N. S., & Marheni, A. (2021). Analisis Fenomenologis Interpretatif tentang Definisi Bullying dan Harga Diri bagi Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(2), 209-224.
- Anastasya, S. (2013). Teknik-Teknik Humor Dalam Program Komedi Di Televisi Swasta Nasional Indonesia. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(1).
- Arifiati, R. F., & Wahyuni, E. S. (2019). Peningkatan Sense of Humor untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2).
- Butar, H. S. B., & Karneli, Y. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Charlos, E (2015). Tingkat pemahaman siswa terhadap bullying pada siswa kelas IX. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(7).
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulungnya. *PEDAGOGIA*, 17(1), 55-66.
- Fatonah, S. (2005). Aplikasi aspek kognitif (teori Bloom) dalam pembuatan soal kimia. *Jurnal Kauni*, 1.
- Haekal, M. (2021). Perundungan Dalam Perspektif Bourdieu: Studi Tentang Pengalaman Mahasiswa Indonesia Menghadapi Perundungan Di Masa Kecil. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(2), 155-166.
- Hatta, M. (2018). Tindakan perundungan (bullying) dalam dunia pendidikan ditinjau berdasarkan hukum pidana Islam. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 41(2).

- Imron, I. (2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19-28.
- Istiningtyas, L. (2014). Humor dalam kajian psikologi Islam. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 15(1), 37-59.
- Jusuf, J. B. K., & Raharja, A. T. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi pendidikan olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap permainan tonnis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(2), 70-79.
- Korua, S. F., Kanine, E., & Bidjuni, H. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja SMK Negeri 1 Manado. *Jurnal keperawatan*, 3(2).
- Kustanti, E. R. (2015). Gambaran bullying pada pelajar di kota semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 29-39.
- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.
- Madinah, S., Rahfiludin, M. Z., & Nugraheni, S. A. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan (studi pada remaja di SMP Nu 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(1), 332-340.
- Maisah, S. (2020). Bullying dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Mustain, I. (2015). Kemampuan membaca dan interpretasi grafik dan data: Studi kasus pada siswa kelas 8 SMPN. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 4(2).
- Neyfa, B. C., & Salsabila, G. (2016). Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android Dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis & Design (OOAD). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 20(1).
- Ningrum, A. I. (2018). Bullying dan Kekerasan (Studi Kualitatif Ospek Fakultas di Universitas Airlangga). *Jurnal Sosiologi Universitas Airlangga*.

- Prasetya, Y. A., Hanim, W., & Fridani, L. (2020). Media Buku Cerita Mengenai Bentuk-Bentuk Bullying Dalam Kegiatan Bimbingan Klasikal Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 130-138.
- Rahmat, F. L. A., & Suwatno, R. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament. *Sosio DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 5(1), 15-23.
- Ramadhani, A., & Retnowati, S. (2013). Depresi pada remaja korban bullying. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 73-79.
- Ramadhani, E. (2019). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang dalam Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 13-19.
- Ridwan, A. (2010). Humor dalam Tabligh sisipan yang sarat estetika. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(15), 921-956.
- Samsudi, M. A., & Muhid, A. (2020). Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 2(2), 122-133.
- Sandra, E., Tandililing, E., & Oktaviany, E. (2018). Analisis pemahaman konsep siswa pada materi hukum newton di sma negeri 3 bengkayang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(10).
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2017). Fenomena bullying siswa: Studi tentang motif perilaku bullying siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333-367.
- Setiawan, A., & Basyari, I. W. (2017). Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Sains*, 5(1), 17-32.
- Simbolon, M. (2012). Perilaku bullying pada mahasiswa berasrama. *Jurnal psikologi*, 39(2), 233-243.
- Siregar, N. U., Pulungan, F. K., Thahara, M., Dalimunthe, N. F., Fakhri, N., Herawati, N., ... & Saragih, R. M. B. (2023). Penerapan Aplikasi

- Geogebra pada Pembelajaran Matematika. *Journal on Education*, 5(3), 8151-8162.
- Soraya, A., & Rizaldi, Y. (2015). Kampanye sosial bahaya bullying dalam Pergaulan Remaja. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(1), 77-89.
- Sriwahyuningsih, V., Yusuf, A. M., & Daharnis, D. (2016). Hubungan Prasangka dan Frustrasi dengan Perilaku Agresif Remaja. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 2(2), 38-51.
- Sucipto, S. (2016). Bullying dan upaya meminimalisasikannya. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal bimbingan dan konseling*, 1(1).
- Sugiarto, R., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 201-212.
- Tambunan, S., & Mulkiyan, M. (2021). Strategi Mengatasi Trauma Pada Korban Bullying Melalui Konseling Eksistensial. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 7(2), 214-234.
- Trevi, T., & Respati, W. S. (2012). Sikap siswa kelas X SMK Y Tangerang terhadap bullying. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 10(01), 126253.
- Waluya, B. (2008). Penggunaan Model Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Konsep Geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi FPIPS UPI*, 2(1), 1-9.
- Wandi, W. (2020). Penggunaan humor dalam dakwah komunikasi Islam. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 84-100.
- Zakiah, Humaedi, & Santoso. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & Ppm*, 4(2), 129-389.

**LAMPIRAN**

Nyebar angket pada kelas VIII A

INSITUT ALAM ISLAM NEGERI  
KERINCI



Nyebar angket pada kelas VIII B

K E R I N G I



Nyebar angket pada kelas VIII C

**Kisi-kisi skala pemahaman siswa tentang *bullying* dalam kegiatan humor**

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir	Σ
			+	
Pemahaman <i>bullying</i>	1. Terjemahan yaitu kemampuan siswa dalam memahami suatu gagasan <i>bullying</i> yang dinyatakan dengan cara lain.	<p>c. Siswa dapat memikirkan dan menyimpulkan gagasan tentang <i>bullying</i> saat dinyatakan dengan cara lain.</p> <p>d. Siswa dapat merasakan sisi negatif <i>bullying</i> saat diperhadapkan dengan gagasan <i>bullying</i> yang dinyatakan dengan cara lain.</p>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13.	13
	2. Pemaknaan yaitu kemampuan siswa untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah dalam bentuk lain baik bahan visual maupun suara.	<p>c. Dengan penginderaan siswa dapat menafsirkan gagasan <i>bullying</i> saat diubah dalam bentuk lain baik bahan visual maupun suara.</p> <p>d. Siswa berempati terhadap korban <i>bullying</i>.</p>	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26.	13

	3. Ekstrapolasi yaitu kemampuan siswa untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi dan implikasi yang digambarkan.	c. Siswa dapat menjelaskan akibat-akibat <i>bullying</i> . d. Siswa dapat melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan tentang akibat-akibat <i>bullying</i> .	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38.	12
	<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>38</b>



**Skala pemahaman siswa tentang *bullying* dalam kegiatan humor**

NO	PERNYATAAN	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Seseorang yang merasa senang dan gembira setelah melakukan tindakan kekerasan dapat dijadikan alasan terjadinya <i>bullying</i> .				
2	<i>Bullying</i> merupakan tindakan kekerasan yang suka dilakukan oleh pihak yang lebih agresif.				
3	Memberi nama julukan yang lucu atau tidak baik merupakan tindakan <i>bullying</i> .				
4	Bercanda dengan cara memukul adalah jenis <i>bullying</i> secara fisik.				
5	Mengucilkan teman untuk kesenangan merupakan tindakan <i>bullying</i> .				
6	Mengejek teman merupakan suatu tindakan <i>bullying</i> .				
7	Mengolok-olok nama orang tua teman merupakan perilaku <i>bullying</i> .				
8	Perkelahian merupakan perbuatan <i>bullying</i> yang suka dilakukan oleh laki-laki.				
9	Pelaku melakukan tindakan <i>bullying</i> biasanya ingin populer atau terkenal disekolah.				
10	Mempunyai banyak teman dapat menghindari <i>bullying</i> .				
11	Tempat yang sepi menjadikan seseorang untuk bersenang-senang atau menjahili temannya.				
12	Mengancam teman supaya terkenal dalam kelas merupakan perbuatan <i>bullying</i> .				
13	Mengganggu teman untuk bersenang-senang biasanya berkelompok.				
14	Kesenjangan ekonomi juga dapat dijadikan alasan terjadinya pengejekan dalam bercanda atau perilaku <i>bullying</i> .				
15	Kondisi keluarga merupakan faktor terjadinya pengejekan atau bahan candaan.				
16	Dilorong sekolah dapat dijadikan tempat untuk bercanda atau mengejek teman.				
17	Saat menjadi korban <i>bullying</i> atau bahan ejekan teman disekolah siswa tidak boleh berdiam diri.				
18	Bercanda dengan cara mengejek teman dapat terjadi di media sosial.				
19	Menaati peraturan di sekolah harus dilakukan guna menghindari bahan candaan dari pelaku <i>bullying</i> .				
<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>Alternatif Respon</b>			

		SS	S	TS	STS
20	Pihak sekolah yang tegas dan peduli dapat menyadarkan pelaku <i>bullying</i> .				
21	Korban <i>bullying</i> atau siswa yang sering jadi bahan candaan biasanya siswa yang lemah.				
22	Tidak percaya diri juga dapat dijadikan bahan candaan atau korban <i>bullying</i> .				
23	Ciri pelaku <i>bullying</i> biasanya siswa yang populer disekolah.				
24	Bila ada tindakan <i>bullying</i> di sekolah sebaiknya melapor kepada pihak sekolah.				
25	Menyadarkan pelaku juga dapat menghentikan tindakan <i>bullying</i> .				
26	Hukuman perlu diberikan pihak sekolah kepada siswa yang sering menyakiti teman saat bercanda.				
27	Hubungan yang tidak harmonis terjadi antara pelaku dan korban <i>bullying</i> .				
28	Memperolok teman dapat menyebabkan korban menjadi trauma.				
29	Bila menjadi korban bahan candaan kita harus <i>move on</i> agar tidak terus menerus jadi korban.				
30	Dipermainkan oleh pelaku <i>bullying</i> dapat terjadi karena adanya rasa kurang peduli terhadap sesama.				
31	Kurang percaya diri dapat menyebabkan seseorang menjadi korban <i>bullying</i> atau korban candaan.				
32	Korban candaan atau pengejekkan dapat merasa tertekan dan takut bergaul dengan teman-temannya.				
33	Siswa yang diganggu saat bercanda sering tidak masuk sekolah karena alasan yang tidak jelas.				
34	Siswa yang sering mengganggu dan mengejek dapat dijauhi oleh teman-temannya.				
35	Pada saat melihat teman yang sedang dipermainkan oleh pelaku <i>bullying</i> kita harus membantunya.				
36	Melerai pelaku saat mempermainkan teman merupakan tindakan yang harus dilakukan guna menghentikan perbuatan <i>bullying</i> .				
37	Perbuatan <i>bullying</i> dapat dihindari dengan menjauhi pelaku yang suka mempermainkan teman.				
38	Memilih teman bermain yang baik dapat dijadikan pilihan untuk terhindar dari <i>bullying</i> .				

## RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **NOFRIAL PRADESA**
2. NIM : 1710307065
3. Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Tanah, 14 November 2000
4. Alamat : Simpang Empat
5. Agama : Islam
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Riwayat Pendidikan :
  - a. SDN 33/III Simpang Empat, Tahun 2011
  - b. SMPN 7 Kerinci, Tahun 2013
  - c. SMAN 6 Kerinci, Tahun 2017
  - d. S1 IAIN Kerinci, Tahun 2017 s/d Sekarang
9. Nama Ayah : Abd Harisan
10. Nama Ibu : Aminah Ishak

Kerinci, April 2023  
Peneliti

  
**NOFRIAL PRADESA**  
NIM. 1710307065